

Artikel Publikasi

**DIKSI DALAM NOVEL *BEKISAR MERAH* KARYA AHMAD TOHARI
KAJIAN STILISTIKA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI
BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA**



Diajukan Kepada Progam Studi Magister Pengkajian Bahasa
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Diajukan oleh:
SITI KUSNUL KHOTIMAH
S 200 120 066

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENGAJIAN BAHASA
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

**DIKSI DALAM NOVEL *BEKISAR MERAH* KARYA AHMAD TOHARI
KAJIAN STILISTIKA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI
BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA**

Oleh:

Siti Kusnul Khotimah

S 200 120 066

Telah disetujui oleh pembimbing

Pembimbing I



Prof. Dr. Ali Imron, M.Hum.
NIP195708301986031001

Pembimbing II



Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum.
NIP 1946121198031001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Siti Kusnul Khotimah

NIM : S 200120066

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul : Diksi Dalam Novel *Bekisar Merah* Karya Ahmad Tohari Kajian
Stilistika dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa
Indonesia di SMA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti tesis ini hasil plagiat, saya bertanggungjawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Sragen, 14 Desember 2015

Yang Membuat Pernyataan



SITI KUSNUL KHOTIMAH
S200120066

**DIKSI DALAM NOVEL *BEKISAR MERAH* KARYA AHMAD TOHARI
KAJIAN STILISTIKA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI
BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA**

Siti Kusnul Khotimah, Ali Imron, dan Abdul Ngalim

Program Studi Magister Pengkajian Bahasa, Sekolah Pascasarjana,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Panel: Dewangga_234@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kusnul, Siti Khotimah, S200120066, Jurusan Pengkajian Bahasa Indonesia,
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, 115 halaman.

Penelitian ini memiliki empat tujuan.(1) Mendeskripsikan latar sosiohistoris Ahmad Tohari. (2) Mendeskripsikan diksi dalam novel Bekisar Merah karya Ahmad Tohari dengan kajian stilistika.(3) Mendeskripsikan makna diksi yang terkandung dalam novel Bekisar Merah karya Ahmad Tohari (4) Mendeskripsikan implementasi diksi dalam novel Bekisar Merah karya Ahmad Tohari dengan kajian stilistika sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA. Metode Penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka, simak dan catat. Teknik analisis data menggunakan metode pembacaan model semiotik yaitu pembacaan heuristik dan hermeneutik. Hasil penelitian ini adalah pemanfaatan diksi dalam novel Bekisar Merah karya Ahmad Tohari.(1) Diksi yang terdapat dalam novel Bekisar Merah karya Ahmad Tohari adalah (a) kata konotatif, (b) kata konkret, (c) kata serapan asing, (d) kata sapaan khas, (e) kata seru khas Jawa, (f) kata vulgar, dan (g) kosa kata bahasa Jawa. Pemaknaan diksi dalam novel Bekisar Merah karya Ahmad Tohari dibagi menjadi tiga, yakni (a) masalah penyimpangan moral, (b) masalah kemiskinan, dan (c) masalah politik. (2) Implementasi diksi dalam novel Bekisar Merah karya Ahmad Tohari sebagai bahan ajar di SMA, yakni terdapat pada kompetensi inti 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan dan terdapat dalam indikator 4.5 membuat teks prosedur kompleks (kata konotatif, kata sapaan khas, kata seru khas Jawa, kata vulgar, kata konkret, dan kata serapan asing dalam teks anekdot).

Kata Kunci: Diksi, Novel *Bekisar Merah*, Kajian Stilistika, Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA

ABSTRACT

DICTIONS IN AHMAD TOHARI'S NOVEL BEKISAR MERAH : STYLISTIC STUDY AND THE IMPLEMENTATION AS TEACHING MATERIAL OF BAHASA INDONESIA IN SENIOR HIGH SCHOOL

Khotimah, Siti Kusnul, S200120066, Magister of Indonesian Language Study, School of Postgraduate, Muhammadiyah University of Surakarta, 2015, 115 pages.

The aims of this research are: (1) describing the dictions in Ahmad Tohari's novel *Bekisar Merah* by using stylistic study, (2) describing the implementation if the diction in Ahmad Tohari's novel *Bekisar Merah* by using stylistic study as teaching material of Bahasa Indonesia in Senior High School. The techniques of data collection are library technique, paying a good attention, and making notes. The technique of data analysis used the semiotic reading which consists of heuristic and hermeneutic reading. The result of this study is the advantage of the diction in Ahmad Tohari's novel *Bekisar Merah*. The diction which occurred in Ahmad Tohari's novel *Bekisar Merah* are (a) connotative words, (b) concrete words, (c) absorption words of foreign language, (d) remarkable greetings (e) Javanese exclamation words, (f) vulgar words, and (g) Javanese language vocabulary. The meanings of the diction in Ahmad Tohari's novel *Bekisar Merah* are divided into three points. They are (a) moral deviation problems, (b) poverty, (c) and political issues. The implementation of the diction in Ahmad Tohari's novel *Bekisar Merah* as the teaching material of Bahasa Indonesia in Senior High School can be correlated to the fourth main competence, processing, logical thinking and presenting in concrete and abstract circumstances. It can be related to the development which is studied at school independently and is able to use the method which appropriate to the scientific rules. It is also can be correlated to the indicator 4.5 which is about making the complex procedural text (connotative words, remarkable greetings, Javanese exclamation words, vulgar words, concrete words, absorption words of foreign language in anecdote text)

Key words: Diction, *Bekisar Merah* Novel, Stylistic Study, Teaching Material of Bahasa Indonesia in Senior High School

A. Pendahuluan

Bahasa dan sastra merupakan dua bidang yang tidak dapat dipisahkan. Bahasa sebagai sistem primer membentuk model dunia bagi pemakainya, yaitu sebagai model yang pada prinsipnya digunakan untuk mewujudkan konseptual manusia di dalam mnginterpretasikan segala sesuatu baik di dalam maupun di luar dirinya. Media bahasa yang digunakan dalam bersastra tergantung pada sistem primer yang diadakan oleh bahasa. Berdasarkan hal

tersebut dapat dikatakan bahwa sebuah karya sastra dapat dipahami melalui bahasa.

Bahasa sebagai alat bagi penulis untuk mengungkapkan kembali pengamatannya terhadap fenomena kehidupan dalam bentuk cerita. Pemakaian bahasa sehari-hari lebih beragam, sementara bahasa sastra merupakan hasil dari penggalian dan peresapan secara sistematis dari seluruh kemungkinan yang dikandung oleh bahasa itu.

Pemakaian bahasa dalam sebuah karya sastra sangat menonjol dan memiliki keistimewaan. Keistimewaan dalam karya sastra tersebut bila memiliki konsep kebebasan penyair dalam menggunakan bahasa. Karya sastra menjadi hambar jika tidak memiliki daya pikat, oleh sebab itu, bahasa memiliki peran penting dalam menimbulkan daya pikat terhadap karya sastra, maka dari itu, penulis menempuh berbagai macam jalan untuk menarik perhatian pembaca salah satunya melalui diksi. Analisis diksi dalam rangka membongkar sisi keunikan bahasa dalam karya sastra selalu menarik untuk dilakukan, oleh karena itu penulis ingin meneliti sebuah karya sastra melalui diksi.

Diksi memiliki kaitan erat dengan hakikat karya sastra yang penuh dengan intensitas. Seorang sastrawan dianggap memiliki nilai dari pemilihan kata-katanya. Hal itu dikarenakan kata-kata yang ditulis seorang sastrawan perlu dipertimbangkan maknanya, komposisinya dalam kalimat dan wacana, kedudukan kata-kata tersebut di tengah kata lain, dan kedudukan kata dalam keseluruhan karya sastra. Pemilihan kata-kata inilah sering terjadi “perbincangan” antara sastrawan dengan karyanya, bagaimana ia memilih kata-kata yang benar-benar mengandung arti sesuai dengan yang diinginkannya.

Salah satu ciri yang tampak dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari, yaitu penggunaan diksi yang khas bernuansa pedesaan dan berlatar alam. Hal ini selain dipengaruhi oleh latar cerita dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari juga dipengaruhi oleh latar kehidupan Ahmad Tohari yang akrab dengan dunia pedesaan. Ahmad Tohari yang berprofesi sebagai

wartawan turut mewarnai pemakaian bahasa dan diksi yang bervariasi. Karya sastra terdapat banyak diksi antara lain konotatif, kata konkret, kata serapan bahasa asing, kata sapaan khas dan nama diri, kata seru khas Jawa, kata vulgar, kata dengan objek realitas alam, dan kosa kata bahasa Jawa (Al-Ma'ruf, 2009:53).

Karya Ahmad Tohari dalam novel *Bekisar Merah* memiliki tema yang sederhana tentang masyarakat lapisan bawah beserta kompleksitas kehidupan mereka. Selain itu, karyanya sangat kental dengan budaya Jawa, hal inilah yang menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian pada novel *Bekisar Merah*.

Penelitian mengenai novel yang memfokuskan pada sastra murni akan memiliki manfaat lebih apabila dilanjutkan pada penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Meneruskan penelitian sastra murni pada pembelajaran di sekolah diharapkan dapat melengkapi bahan ajar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu materi pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah diksi. Materi diksi dipelajari peserta didik di sekolah, seperti pada saat bercerita pengalaman peserta didik harus dapat mempertimbangkan pilihan kata dan ekspresi yang tepat begitu pula pada kegiatan menulis puisi peserta didik juga harus memperhatikan bekal pengetahuan mengenai diksi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis diksi yang terdapat dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari dan diimplementasikan sebagai bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA dengan menyesuaikan KI dan KD mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA pada kurikulum 2013. Berangkat pada uraian di atas, maka peneliti mengangkat judul "Diksi dalam Novel *Bekisar Merah* Karya Ahmad Tohari Kajian Stilistika dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA".

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada empat fokus penelitian. Pertama, bentuk latar sosiohistoris Ahmad Tohari. Kedua, Bentuk pemakaian diksi dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari. Ketiga, pemaknaan diksi dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari. Keempat,

implementasi diksi dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari sebagai bahan ajar di SMA.

Penelitian ini ada empat tujuan yang dicapai. Pertama, mendeskripsikan bentuk latar sosiohistoris Ahmad Tohari. Kedua, mendeskripsikan bentuk pemakaian diksi dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari. Ketiga, mendeskripsikan pemaknaan diksi dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari. Keempat, mendeskripsikan implementasi diksi dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari sebagai bahan ajar di SMA. Novel adalah karya sastra yang menggambarkan tentang potret kehidupan manusia yang dibangun melalui berbagai unsur-unsurnya. Unsur-unsur tersebut diimajinasikan semirip mungkin oleh pengarang dengan dunia nyata lengkap dengan peristiwa dan tokoh-tokohnya.

Novel adalah sebuah karya fiksi berupa prosa yang tertulis dan naratif biasanya dalam bentuk cerita. Novel lebih kompleks dari cerpen, dan tidak dibatasi keterbatasan struktural dan metrikal sandiwara atau sajak. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitikberatkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut.

Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui unsur instrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain, yang kesemuanya tentu bersifat naratif.

Al-Ma'ruf (2009:49) menyatakan diksi adalah pillihan kata-kata yang dilakukan oleh pengarang dalam karyanya guna menciptakan efek makna tertentu. Konteks dalam pengertian ini denotasi dan konotasi tidak boleh diabaikan. Denotasi adalah arti lugas, yang sesuai dengan kamus, sedangkan konotasi adalah arti kias, yang diasosiasikan atau disarankan. Karya sastra terdapat banyak diksi, antara lain kata konotatif, kata konkret, kata sapaan khas dan nama diri, kata serapan, kata dengan objek realitas alam, kata vulgar, kata seru bahasa Jawa, dan kata bahasa Jawa.

Adapun penelitian yang dirasa relevan untuk dikaji diantaranya penelitian yang pernah dilakukan oleh Reid (2009) yang berjudul “*Mythology and History: a Stylistic Analysis of The Lord of The Rings*” dan Chun Huan (2010) “*A Preliminary Study on Stylistic Features of The Rainbow*”. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Dita (2010) penelitiannya yang berjudul “*A Stylistic Analysis of Montage*”. Henni (2010), yang berjudul “*Stylistic Analisis of Ronald Dahl’s Cinderella*” dan Rohmi (2010) “*Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Novel Nikah Semusim: Kajian Feminisme Sastra dan Implementasinya dalam pembelajaran Sastra di Kelas VIII SMP N 1 Bancak.*” Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan kajian stilistika untuk menganalisis karya dan implementasinya sebagai bahan ajar. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu, yakni objek penelitian yang membahas tentang novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam tesis ini menggunakan metode kualitatif, yang artinya data dan analisis berbentuk deskriptif kualitatif. Strategi yang digunakan untuk penelitian ini adalah *embedded and case study* atau disebut juga kasus terpancang.

Diksi dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari dan bahan ajar sebagai bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia di SMA merupakan objek dalam penelitian ini. Teknik cuplikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sample*.

Wujud data penelitian ini berupa kata-kata diksi yang digunakan oleh Ahmad Tohari sebagai penulis novel *Bekisar Merah* yang diterbitkan oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta tahun 2013 yang merupakan cetakan kedua dengan tebal halaman 361. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari novel *Bekisar Merah* Karya Ahmad Tohari, yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, Jakarta dengan tebal 361 halaman.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Validitas data dapat ditentukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan teknik triangulasi data. Data perbandingan beberapa data dari sumber data yang satu dengan sumber data yang lain sehingga didapatkan keabsahan dan kebenaran data yang akan diuji oleh sumber data yang berbeda. Jenis teknik pengkajian validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi teori. Analisis data penelitian ini menggunakan metode pembacaan model semiotik yang terdiri atas pembacaan heuristik dan hermeneutik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gaya Kata (Diksi)

Menurut Al-Ma'ruf (2010:32-35) bahwa dalam karya sastra terdapat banyak diksi, antara lain kata konotatif, kata konkret, kata sapaan khas dan nama diri, kata serapan, kata dengan objek realitas alam, kata vulgar, kata seru bahasa Jawa, dan kata bahasa Jawa. Merujuk teori Al-Ma'ruf tersebut pada novel *Bekisar Merah* berhasil ditemukan beberapa diksi sebagai berikut.

a. Kata Konotatif

- (1) "Lasi termenung. Tiba-tiba Lasi teringat pada rumahnya sendiri di Karangsoa. Telinganya mendengar gelegak nira mendidih. Hidungnya mencium wangi tengguli yang hampir kental. Bayangan Darsa berkelebat jantung Lasi berdetak keras. Rasa marah dan muak menyesakkan dada. Dalam rongga matanya Lasi melihat mbok Wiryaji, emaknya memanggil pulang."
(hlm. 107)

Data (1) di atas merupakan kata-kata yang menimbulkan konotasi kerinduan Lasi terhadap Desa Karangsoa. Bentuk ungkapan konotatif ditunjukkan pada kalimat '...tiba-tiba Lasi teringat pada rumahnya sendiri di Karangsoa. Telinganya mendengar gelegak nira mendidih.

Hidungnya mencium wangi tengguli yang hampir kental. Bayangan Darsa berkelebat jantung Lasi berdetak' pada data (1) merupakan kata-kata konotatif yang bertujuan menimbulkan keadaan batin Lasi yang rindu akan kampung halamannya sehingga memberikan efek asosiatif guna melukiskan kondisi batin Lasi terhadap Desa Karangsoa. Penggunaan efek konotatif ini juga sengaja dibuat Ahmad tohari untuk menimbulkan daya tarik tersendiri kepada pembaca.

b. Kata Konkret

(1) Udara Karangsoa yang sejuk berubah dingin dan berkabut. Namun, kemarau di tanah vulkanik itu tak pernah mendatangkan kekeringan. Pepohonan tetap hijau karena tanah di sana kaya akan kandungan air. Suara gemericik air tetap terdengar dari parit-parit berbatu-batu atau dari dasar jurang yang tetap rimbunan pakis-pakisan. (hlm. 17)

Data (1) mengandung kata konkret. Bentuk 'udara Karangsoa yang sejuk berubah dingin dan berkabut' merupakan kata konkret. Jelas tergambar Karangsoa memiliki udara yang sejuk dan berkabut.

c. Kata Serapan Asing

(1) *Overste* purnawirawan yang berhasil merebut jabatan terpenting pada PT. Bagi-bagi Niaga bekas sebuah perusahaan asing yang dinasionalisasi. (hlm. 176)

Kata '*overste*' pada data (1) merupakan kata serapan asing. Kata '*overste*' merupakan sebutan bagi seorang purnawirawan atau pensiunan tentara pada jaman dahulu, bahkan waktu itu sebutan *overste* sangat disegani masyarakat. Kata '*overste*' sendiri berarti luar dapat juga bermakna melampaui. Jadi, dapat dikatakan bahwa '*overste*' adalah seorang yang sudah lanjut usia yang telah lama purna tugas menjadi seorang prajurit negara..

d. Kata Sapaan Khas

- (1) Dan kata Eyang Mus, “hanya pemberian Allah yang sepenuhnya cuma-cuma.” (hlm. 105)

Kata sapaan tersebut dimanfaatkan Tohari memiliki makna penghormatan karena status sosialnya demi kesantunan dan sengaja digunakan Tohari dalam *Bekisar Merah* untuk mengungkapkan bahwa dalam masyarakat Jawa seperti Desa Karangsoa masih tetap memiliki sopan santun.

e. Kata Seru Khas Jawa

Pemanfaatan kata seru khas Jawa dalam novel *Bekisar Merah* ini banyak ditemukan juga bahasa Jawa. Berikut cuplikan terkait.

- (1) Ah, kalian tak pernah bosan mengajukan pertanyaan ini. (hlm. 169)
- (2) Lho, daripada tidur di rumah Bu Lanting? (hlm. 160)

Kata seru khas Jawa Tengah yang dimanfaatkan Tohari dalam *Bekisar Merah* lumayan banyak. Penggunaan kata seru khas Jawa tersebut untuk melukiskan suasana keakraban masyarakat. Kata seru khas itu antara lain; Ah, lho,... penggunaan kata-kata seru pada data (1) dan (2) menunjukkan suasana santai dan tidak resmi, yang lazim dalam masyarakat Jawa dan berguna untuk membangun suasana yang lebih akrab.

f. Kata Vulgar

- (1) Hus, Brengsek! Dasar lelaki, dasar sopir sontoloyo! Yang kamu pikir hanya itu-itu melulu. Kamu tak tahu sakitnya orang seperti aku? (hlm. 180)

Kata vulgar seperti: ‘brengsek’, pada data (1) merupakan ungkapan kasar yang seharusnya tidak pantas untuk diungkapkan. Kata vulgar tersebut menunjukkan moral masyarakat yang rendah dan kurang terdidik.

Pemanfaatan kata vulgar tampaknya diperlukan Ahmad Tohari untuk menciptakan keadaan masyarakat Desa Karangsoga yang kurang bermoral dan kurang terdidik. Hal ini akan memberi efek yang sangat jelas sekali tentang keadaan masyarakat Desa Karangsoga yang rata-rata merupakan orang-orang kurang pendidikan.

g. Kosa Kata Bahasa Jawa

Kosa kata bahasa Jawa dalam novel *Bekisar Merah*, digunakan untuk memperjelas latar sosial yang terdapat dalam novel yaitu latar sosial masyarakat Jawa. Adapun cuplikannya sebagai berikut.

(1) Jadi *saliramu* sendiri yang mengundang para lelaki. (hlm. 122)

Kosa kata bahasa Jawa pada data (1) seperti kata '*saliramu*' dalam bahasa Jawa Banyumas sering diungkapkan '*saliramu*' yang berarti dirimu sendiri, atau kamu sendiri, atau dalam bahasa Jawa '*kowe*', '*sampeyan*', '*panjenengan*'. Kata '*saliramu*' menimbulkan makna asosiatif pada pembaca untuk membayangkan suasana masyarakat Jawa.

2. Makna Stilistika *Bekisar Merah* dalam Tanggapan Pembaca

Melalui kajian sosiologi sastra dapat dikemukakan bahwa pemaknaan novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari banyak mengandung masalah sosial. Berikut akan dibahas tentang pemaknaan novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari menggunakan sosiologi sastra.

a. Masalah Sosial

Masalah sosial dapat diketahui dengan mempertimbangkan ukuran masyarakat menguasai apa yang dianggap baik dan dianggap buruk. Masalah sosial yang terkandung dalam novel *Bekisar Merah* seperti berikut.

1) Masalah Penyimpangan Moral

Seseorang berperilaku menyimpang jika menurut anggapan sebagian besar masyarakat (minimal suatu kelompok/komunitas

tertentu) perilaku atau tindakannya di luar kebiasaan, adat istiadat, aturan, nilai-nilai atau norma yang berlaku (Rusdiyanta, 2009:83).

a) Kata Konotatif

Penggunaan diksi dengan memanfaatkan kata konotatif sesuai pada kelompok kata konotatif pada data (18). Pada data (18) ditemukan makna konotatif adanya suatu perlakuan yang tidak bermoral. Berikut cuplikan yang terkait.

(18) “Tetapi mengapa mereka selalu bilang saya haram jadah?”

Mbok Wiryaji terdiam. Matanya kembali merah.
(hlm. 31)

Pemilihan diksi dalam novel *Bekisar Merah* melukiskan tentang adanya penyimpangan moral yang dilakukan teman-teman Lasi dimasa kecilnya. Bentuk perlakuan itu berupa makian ‘haram jadah’ yang selalu ditujukan untuk mencaci Lasi. Menurut masyarakat Banyumas kata ‘haram jadah’ ini adalah aib yang sangat buruk. Orang yang disebut ‘haram jadah’ dianggap tidak baik, meskipun terkadang yang dikatakan seorang ‘haram jadah’ bukan orang berbuat buruk. Hal ini sangat menyakitkan bagi Lasi. Perbuatan teman-teman Lasi merupakan sebuah tindakan yang amoral.

b) Kata Konkret

(24) Dalam ruang kerjanya yang bersuhu delapan belas derajat, Handarbeni merasa sangat gerah. Panas dan gersang. Pembicaraan telepon yang baru beberapa menit diputuskan masih mengiang begitu jelas dan menusuk-nusuk telinga serta dadanya. Bambang. Ah, lelaki momok ini! Dia mau pinjam Lasi barang sebentar. (hlm. 225)

Penyimpangan tersebut ditunjukkan ketika seorang tokoh Bambang ingin meminjam istri dari Handarbeni. Istilah meminjam istri merupakan perbuatan yang tidak terpuji dan jauh

dari kata moral. Menyayangkan sekali gambaran masyarakat di perkotaan sekarang ini, terutama untuk kalangan kelas atas yang melakukan perbuatan seperti itu.

b) Kata Vulgar

(6) “Kamu memang *brensek!* Kamu tai kucing!” (hlm. 332)

Kata vulgar di atas merupakan perbuatan yang tidak bermoral. Umpatan-umpatan kasar seakan sudah menjadi kata-kata yang bagi masyarakat kita. Ahmad Tohari dalam penyampaian kata tersebut sebenarnya ingin mengingatkan kepada pembaca agar tidak mudah mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan.

2) Masalah Kemiskinan

Novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari yang mengandung masalah kemiskinan. Hal itu akan dipaparkan pada cuplikan berikut.

a) Kata Konotatif

(23) “Kalaupun bisa hasilnya adalah gula *gemblung*, yakni gula pasta yang harga jualnya sangat rendah. Padahal, sekali seorang penyadap gagal mengolah nira, maka terputuslah daur penghasilannya yang tak seberapa. Pada saat seperti itu yang bisa dimakan adalah apa yang bisa diutang di warung. (hlm. 8)

Pemaknaan kata konotatif di atas, dimanfaatkan Ahmad Tohari untuk menyampaikan kepada masyarakat agar kita tidak hanya bergantung kepada keadaan yang ada. Kemiskinan yang dialami warga Karangsoga merupakan dampak dari ketergantungannya pada keadaan. Hal ini tidak akan menjadikan kita warga yang maju, melainkan kehidupan yang selalu stagnan. Hidup harus memiliki ambisi yang kuat untuk memperoleh kesejahteraan yang lebih baik.

3) Kata Konkret

(26) Pernah, karena ketiadaan kayu kering dan kebutuhan sangat tanggung, Lasi harus merelakan pelupuh tempat tidurnya masuk tungku. (hlm. 15)

Masalah sosial tentang kemiskinan dalam novel *Bekisar Merah* terdapat pada kata kongkret di atas. Penggambaran kemiskinan tersebut ditunjukkan oleh tokoh Lasi yang merelakan pelupuh-pelupuh tempat tidurnya masuk tungku. Hal tersebut terjadi karena Lasi sudah kehabisan kayu kering. Mencari kayu kering tidaklah mudah.

c. Masalah Politik

Adapun pengertian lain mengenai pengertian politik menurut Budiarto (2010:22) politik adalah bermacam-macam kegiatan masyarakat penentuan tujuan-tujuan dan pelaksanaan tujuan itu. Menurut beliau politik membuat konsep-konsep pokok tentang negara *state*, kekuasaan *power*.

(30) “Tetapi Anda harus ingat, baik punya jabatan resmi atau tidak, yang pasti dia tetap Bambang. Jaringan lobinya tetap kukuh dan canggih. Dia memang hebat. Bahkan dahsyat. Dan tentang hal ini saya tahu betul. Dengan kekuatan seperti itu lobi Bung Bajul ini pasti akan mampu menembus birokrasi di atas Anda dengan mudah. Kemudian wibawanya juga akan langsung menjamah posisi Anda. (hlm. 230)

Cuplikan novel di atas menggambarkan adanya sistem pemerintahan yang tidak jujur. Kursi-kursi pemerintahan hanya diduduki oleh orang-orang yang kekuatan lobinya lebih besar. Untuk melakukan hal itu rata-rata adalah orang-orang yang memiliki uang besar. Sistem pemerintahan seakan sudah terbiasa dengan adanya suap-menyuap.

3. Implementasi Diksi dalam Novel *Bekisar Merah* Karya Ahmad Tohari sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA

Implementasi ini dengan kompetensi inti 4 ,yaitu mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi dasar yang digunakan 4.2, yaitu memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Mencapai proses pembelajarannya pertama salah seorang peserta didik untuk memimpin berdo'a sesuai dengan keyakinan masing-masing, kemudian peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya.

Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat langkah pembelajaran, dan teknik serta bentuk penilaian yang akan dilaksanakan dan peserta didik menyepakati kegiatan yang akan dilaksanakan.

Peserta didik dibentuk dalam lima kelompok yang terdiri dari lima orang perkelompok. Guru menyuruh setiap kelompok untuk membuat teks anekdot dengan beberapa diksi: (1) kata konotatif '*kembange kembang terong kepingin cemerong-merong arep nembung akeh uwong*', (2) kata sapaan khas jawa '*ah, lho, dan nah*', (3) kata vulgar '*nyemek-nyemek*', (4) kata kongkret '*dan terkejut ketika di bawah lampu yang terang*', (5) kata serapan asing '*overste dan gentlemen*'.

Tahap terakhir, siswa membacakan karangan hasil teks anekdot secara *perwakilan* dari kelompoknya. Guru memberikan tanggapan mengenai teks anekdot yang dibuat siswa. Selesai proses pembelajaran kemudian ditutup dengan berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas.

D. Simpulan

Dari analisis diksi dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, kehadiran diksi yang terdapat dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari di antaranya (1) kata konotatif, (2) kata konkret, (3) kata vulgar, (4) kata sapaan khas, (5) kosa kata bahasa Jawa, (6) kata serapan asing, (7) kata seru bahasa Jawa. Kedua, pendekatan sosiologi sastra dapat dihasilkan pemaknaan melalui masalah sosial yang meliputi: masalah moral, masalah kemiskinan, dan masalah politik. Ketiga, implementasi diksi dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari sebagai bahan ajar di SMA yakni mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan, dan indikator pada bagian 4.5 membuat ekspresi (kata konotatif, kata konkret dan lain-lain) dengan tepat dan indah dalam teks anekdot.

E. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Setyo Nugroho yang memberi masukan dan berdiskusi dalam menulis naskah publikasi ini. Semoga Allah Swt memberikan balasan kepada beliau dan semoga dipanjangkan umurnya serta manfaat ilmunya. Amin.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar-Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Al-Ma'ruf, Ali. 2009. *Kajian Stilistika Persektif Kritik Holistik*. Jakarta: Cakra Books
- Chun-huan, FENG.2010. "A Preliminary Study on Stylistic Features of The Rainbow". *Studies in Literature and Language Journals*. Vol. 1, No 4,pp. 56-61 (Diakses tanggal 28 November 2013)
- Dita, Shirley N. 2010. "A Stylistic Analysis of Maontage". *Asian Journal of Englis Languange Studies* Vol.16 (2) 2011 (Diakses tanggal 28 November 2013).

- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System Aksara*. Jakarta: PT Bumi.
- Henni.2o1o. "Stylistic Analysis of Road Dahl's Cinderella". *Proquest Journals* Vol. 12, No. 1. Pg 42-56 (Diakses tanggal 29 November 2013).
- Lazar, Gillian. 1993. *Literature and Language Teaching Answer Guide Teachersand*. Trainers. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moody. 1984. *Literature Appreciation*. Twentieth Impression. Singapore: Logman House.
- Nyoman, Ratna. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2000. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2009. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.
- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Cetakan Sepuluh. Yogyakarta: Kanisius.
- Reid, robin anne. 2009. "Mythology: and History: A Stylistic Analysis of The Lord of The Rings". *Proquest Journals*, Vo, 43, No 2. Pg 517 (Diakses tanggal 28 novemer 2013).
- Rohmi, Siti. 2010." Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Novel Nikah Semusim: Kajian Feminisme Sastra dan Implementasinya dalam pembelajaran Sastra di Kelas VIII SMPN 1 Bancak". *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Muhamadiyah surakarta.
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra Pendekatan Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya UGM.

- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural* . Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Soejono dan Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian, Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasinya dalam 200 Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1993. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia
- Widijanto, Tjahjono. 2007. *Pengajaran Sastra yang menyenangkan*. Bandung: PT Pribumi Mekar.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.